

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Kondisi Geografis Kecamatan Ende Tengah

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende. Kantor Kecamatan Ende Tengah terletak di Jalan Melati. Adapun batas wilayah geografisnya yaitu sebagai berikut :

Utara	: Dengan Kecamatan Ende
Selatan	: Dengan Kecamatan Ende Selatan
Timur	: Dengan Kecamatan Ende Timur
Barat	: Dengan Kecamatan Ende Utara

Berdasarkan administrasi luas wilayah Kecamatan Ende Tengah mencapai 7,46 km² dengan jumlah penduduk hingga tahun 2019 berjumlah 38.401 jiwa yang terdiri dari laki-laki 16.814 jiwa dan 21.587 jiwa perempuan. Wilayah Kecamatan Ende Tengah memiliki 4 kelurahan diantaranya Kelurahan Potulando dengan luas wilayah 0,45 km² dan jumlah penduduknya 3.026 jiwa, Kelurahan Kelimutu dengan luas wilayah 0,75 km² dan jumlah penduduknya 5.799 jiwa dan Kelurahan Paupire dengan luas wilayah 0,45 km² dan jumlah penduduknya 13.628 jiwa dan Kelurahan Onekore dengan luas wilayah

4,17 km², jumlah penduduknya 15.948 jiwa (Buku Kecamatan Ende Tengah Dalam Angka Tahun 2019).

4.1.2 Visi Dan Misi Kecamatan Ende Tengah

Visi dan misi kecamatan ende tengah selain tidak dapat dilepaskan dari keterkaitan dengan visi dan misi Kabupaten Ende, juga tidak lepas dari sebagian Kewenangan Bupati Ende No 08 tahun 2018 Tentang Pelimpahan sebagian Urusan Pemerintahan dari Bupati kepada Camat.

a. Visi Kecamatan Ende Tengah

Visi merupakan gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan oleh instansi pemerintah. Adapun Visi Kecamatan Ende Tengah sebagai berikut:

“Terwujudnya Pelaksanaan Tugas Umum Pemerintah Di Kecamatan Ende Tengah Yang Transparan Dan Profesional Menuju Masyarakat Yang Mandiri, Sejahtera Dan Berkeadilan”.

b. Misi Kecamatan Ende Tengah

Untuk mewujudkan visi tersebut maka di tetapkan Misi Kecamatan Ende Tengah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintah di Kecamatan dan Kelurahan ;
2. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat;
3. Meningkatkan peranserta masyarakat dalam pembangunan.

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Ende Tengah sebanyak 55 responden. Maka berikut ini adalah hasil dari kegiatan penelitian:

4.2.1 Gambaran Profil Responden

Gambaran umum profil dibawah ini diperoleh dari sebaran pertanyaan terstruktur kepada 55 pelaku usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kecamatan Ende Tengah Kabupaten Ende. Adapun profil responden yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama usaha.

Tabel 4.1 Profil Responden

No	Data Responden	Klasifikasi	Jumlah	Proporsi
1	Jenis kelamin	Laki-laki	35	64%
		Perempuan	20	36%
		Jumlah	55	100%
2	Usia	25 – 35	18	33%
		35 – 45	25	45%
		45 – 55	12	22%
		Jumlah	55	100%
3	Tingkat pendidikan	S1	12	22%
		SMA	25	45%
		SMP	8	15%
		SD	10	18%
		Jumlah	55	100%
4	Lama usaha	1 – 5	6	11%
		5 – 10	18	33%
		10 – 15	27	49%
		15 – 20	4	7%
		Jumlah	55	100%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah sebagian besar adalah laki-laki yaitu sebanyak 35 orang (64%). Untuk tingkat pendidikan sebagian besar sampel diisi oleh responden yang berpendidikan SMA sebanyak 25 responden (45%) dan responden yang paling sedikit berpendidikan SMP sebanyak 8 responden (15%). Selanjutnya dilihat dari usia responden, sebagian besar sampel diisi responden yang berusia 35-45 tahun sebanyak 25 responden (45%) dan dan responden yang paling sedikit berusia 45-55 tahun sebanyak 12 responden (22%). Dilihat dari lama usaha, lebih banyak responden yang lama usahanya adalah 10-15 tahun sebanyak 27 responden (49%) disbanding dengan responden yang lama usahanya adalah 15-20 tahun sebanyak 4 responden (7%).

4.2.2 Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM di Kecamatan Ende Tengah

Pandemi covid-19 sudah terjadi telah berjalan selama \pm 2 tahun. Usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Ende Tengah terdampak covid-19 ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Ende Tengah dengan jumlah responden 55, dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden berdasarkan kegiatan produksi dan penjualan, tenaga kerja dan kondisi keuangan.

1. Kegiatan produksi dan penjualan

a. Bahan baku/pasokan lebih sulit diperoleh

Tabel 4.2 Bahan baku/pasokan lebih sulit diperoleh

Bahan baku/pasokan lebih sulit diperoleh	Frekuensi	Persentase
Ya	35	64%
Tidak	20	36%

Sumber : Hasil olahan Penulis, 2021

Dari tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan bahwa bahan baku/pasokan lebih sulit diperoleh sebanyak 64%, hal ini di alami oleh pelaku usaha tenun ikat, kripik pisang, tape manis, warung makan dan mebel. Kesulitan bahan baku mengakibatkan pendapatan pelaku usaha menurun. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Ende terkait jumlah omzet pertahun Kecamatan Ende Tengah pendapatan pelaku usaha menurun sebanyak 65% dikarenakan kegiatan impor yang dibatasi, pengiriman bahan baku yang terganggu, terjadinya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat sedangkan yang tidak menyatakan bahan baku/pasokan lebih sulit diperoleh 36%. Artinya pandemi covid-19 memberi dampak terhadap pelaku usaha.

b. Harga Bahan Baku Menjadi Lebih Mahal

Tabel 4.3 Harga Bahan Baku Menjadi Lebih Mahal

Harga bahan baku menjadi lebih mahal	Frekuensi	Persentase
Ya	30	55%
Tidak	25	45%

Sumber : *Hasil Olahan Penulis, 2021*

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menyatakan harga bahan baku menjadi lebih mahal 55%, seperti harga minyak goreng dari Rp 16.000 menjadi Rp 17.000, gula pasir dari harga Rp 15.000 menjadi Rp 16.000, lem kuning kaleng dari harga Rp.12.000 menjadi Rp 15.000, multiplek dari harga Rp 90.000 menjadi Rp 95.000, daging ayam dari harga Rp 65.000 menjadi Rp 75.000, jagung giling dari harga Rp 6.000/kg menjadi Rp 7.000/kg.

Sedangkan yang tidak menyatakan harga bahan baku menjadi lebih mahal 45%, artinya pandemi memberi dampak terhadap UMKM di Kecamatan Ende Tengah yaitu harga bahan baku menjadi lebih mahal, hal ini terjadi karena terbatasnya alur distribusi barang, harga bahan baku sulit diperoleh, keterlambatan distribusi barang dan bahkan ada yang mengatakan karena terjadinya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

c. Volume Produksi Berkurang

Tabel 4.4 Volume Produksi Berkurang

Volume produksi berkurang	Frekuensi	Persentase
Ya	40	73%
Tidak	15	27%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa volume produksi berkurang sebanyak 40 pelaku usaha (73%), sedangkan volume produksinya tetap sebanyak 15 pelaku usaha (27%). Berdasarkan jawaban dari responden Volume produksi berkurang itu di karenakan minimnya pembeli, harga bahan baku yang mahal, dan sulit di peroleh.

d. Usaha Yang Dijalankan Menggunakan Media Online

Tabel 4.5 Menggunakan Media Online

Usaha yang dijalankan menggunakan media online	Frekuensi	Persentase
Ya	25	45%
Tidak	30	55%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan jawaban dari responden yang menggunakan online sebanyak 25 pelaku usaha (45%), sedangkan yang tidak menggunakan media online banyak 30 pelaku usaha (55%.) berdasarkan data tersebut bahwa pelaku usaha di Kecamatan Ende Tengah lebih banyak kegiatan usahanya secara *offline*, karena kebanyakan usaha yang mereka jalankan yaitu perkiosan, salon

kecantikan, perbengkelan, minimnya penggunaan media sosial dan mereka lebih nyaman dengan kegiatan usahanya secara *offline*.

e. Permintaan (Pelanggan) Menurun

Tabel 4.6 Permintaan (Pelanggan) Menurun

Permintaan (Pelanggan) Menurun	Frekuensi	Persentase
Ya	45	82%
Tidak	10	18%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Dari data di atas bahwa dampak yang dirasakan oleh pelaku usaha di Kecamatan Ende Tengah selain yang telah tertera di atas adalah permintaan (pelanggan) menurun sebanyak 45 pelaku usaha (82%), sedangkan yang permintaan akan pelanggannya masih seperti biasa sebanyak 10 pelaku usaha (18%). Permintaan (pelanggan) menurun ini berdasarkan jawaban dari responden di karenakan banyak pelanggan yang takut untuk keluar rumah agar tidak terpapar covid-19.

f. Pembatasan Jam Operasional Usaha

Tabel 4.7 Pembatasan Jam Operasional Usaha

Pembatasan jam operasional	Frekuensi	Persentase
Ya	55	100%
Tidak	-	-

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel di atas semua pelaku usaha melakukan pembatasan jam operasional usaha mereka berdasarkan himbauan pemerintah untuk memutus rantai penularan virus corona (covid-

19), dimana sebelum berlakunya PPKM mereka membuka usaha ada yang sampai pukul 00:00 WIB tetapi sekarang mereka membuka usaha sampai pukul 21:00 WIB.

2. Tenaga kerja (SDM)

a. Ketidakhadiran Pekerja Karena Sakit (Terpapar Covid-19)

**Tabel 4.8 Ketidakhadiran Pekerja Karena Sakit
(Terpapar Covid-19)**

Ketidakhadiran pekerja karena sakit (terpapar covid-19)	Frekuensi	Persentase
Ya	2	4%
Tidak	53	96%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ketidakhadiran pekerja bukan karena sakit (terpapar covid-19) sebanyak 53 orang (96%) melainkan karena sakit biasa dan banyak responden mengatakan bahwa usaha mereka tidak memiliki pekerja, karena usaha yang dijalankan usaha kecil dan yang menjalankan usaha mereka 1 keluarga saja.

b. Ketidakhadiran Pekerja Karena Melaksanakan Himbauan Pemerintah

**Tabel 4.9 Ketidakhadiran Pekerja Karena Melaksanakan
Himbauan Pemerintah**

ketidakhadiran pekerja karena melaksanakan himbauan pemerintah	Frekuensi	Persentase
Ya	2	4%
Tidak	53	96%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel di atas meskipun ada pekerja yang tidak hadir karena himbauan pemerintah tetapi pekerja usaha di kecamatan Ende Tengah pekerja tetap hadir seperti biasa karena ada usaha yang pekerjanya tidak terlalu banyak dan pekerjanya hanya anggota keluarga saja.

3. Kondisi Keuangan Kegiatan Usaha

a. Tidak tersedia uang untuk kegiatan operasional (membeli bahan baku, sewa tempat, tagihan listrik, dll)

Tabel 4.10 Tidak tersedia uang untuk kegiatan operasional (membeli bahan baku, sewa tempat, tagihan listrik, dll)

Tidak tersedia uang untuk kegiatan operasional (membeli bahan baku, sewa tempat, tagihan listrik, dll)	Frekuensi	Persentase
Ya	30	55%
Tidak	25	45%

Sumber : *Hasil Olahan Penulis, 2021*

Berdasarkan tabel 4.12 banyak pelaku usaha yang mengeluh terkait keuangan untuk membeli bahan baku, sewa tempat, tagihan listrik dan lain-lain sebanyak 30 pelaku usaha (55%) karena menurunnya hasil penjualan mereka, dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat tetapi mereka tetap berusaha untuk bisa memenuhi itu semua dengan meminjam uang di koperasi dan bahkan ada yang meminjam di bank.

b. Tidak Memiliki Uang Untuk Membayar Cicilan (Hutang)

Kegiatan Usaha

**Tabel 4.11 Tidak memiliki uang untuk membayar cicilan
(hutang) kegiatan usaha**

Tidak memiliki uang untuk membayar cicilan (hutang) kegiatan usaha	Frekuensi	Persentase
Ya	40	73%
Tidak	15	27%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 40 pelaku usaha (73%) mereka mengeluh karena tidak bisa membayar utang, hal ini terjadi karena menurunnya konsumen/pembeli sehingga penghasilan mereka pun menurun.

c. Tidak Memiliki Uang Untuk Membayar Gaji/Upah Pekerja

**Tabel 4.12 Tidak Memiliki Uang Untuk Membayar
Gaji/Upah Pekerja**

Tidak memiliki uang untuk membayar gaji/upah pekerja	Frekuensi	Persentase
Ya	2	4%
Tidak	53	96%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Dari tabel di atas pelaku usaha lebih banyak menjawab tidak yaitu sebanyak 53 pelaku usaha (96%), dengan alasan dari mereka karena usaha yang mereka jalankan tidak memiliki pekerja, yang menjalankan usaha semua anggota keluarga dalam satu rumah dan mereka masih memberikan gaji kepada pekerja meskipun dengan pengurangan gaji karyawan mereka tetapi atas kesepakatan

mereka bersama sehingga menurut mereka bahwa mereka masih bisa membayar gaji karyawan. Sedangkan yang menjawab ya, itu karena mereka sempat di nyatakan terpapar covid-19 sehingga mereka menutup usaha mereka sementara waktu, dan tidak ada penghasilan untuk membayar pekerja.

4.2.3 Upaya Mengatasi Masalah Usaha Sebagai Dampak Dari Pandemi Covid-19

Berbagai strategi diambil para pelaku usaha mikro kecil dan menengah untuk mengatasi permasalahan selama pandemi pada aspek kegiatan usaha sebanyak 4% mengganti bahan baku, 14% mengurangi harga produk, 4% mengganti produk , 42% melayani jasa antar dan 36% mereka tidak melakukan apapun, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Upaya Mengatasi Masalah Kegiatan Usaha

Upaya mengatasi masalah Kegiatan usaha di masa pandemi	Frekuensi	Persentase
Mengganti bahan baku/pasokan	2	4%
Mengurangi harga produk/ jasa	8	14%
Mengganti produk/jasa yang diproduksi	2	4%
Melayani jasa antar	23	42%
Tidak melakukan apapun	20	36%
Jumlah	55	100%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Pada aspek tenaga kerja, 7% mengurangi jumlah pekerja, 51% mengurangi jam kerja, 4% memotong gaji pekerja, 4% merumahkan

(sementara) sebagian/seluruh pekerja dan 34% tidak melakukan apapun, dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.14 Upaya Mengatasi Masalah Tenaga Kerja

Upaya mengatasi masalah tenaga kerja	Frekuensi	Persentase
Menggurangi jumlah pekerja	4	7%
Menggurangi jam kerja	28	51%
Memotong gaji pekerja	12	4%
Merumahkan (sementara) sebagian /seluruh pekerja	2	4%
Tidak melakukan apapun	19	34%
Jumlah	55	100%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Sementara itu, untuk mengatasi masalah keuangan sebanyak 45% pelaku usaha meminjam uang di koperasi, 22% meminjam uang di teman/keluarga, 18% meminjam uang di bank, 4% mengajukan penangguhan utang dan 11% tidak melakukan apapun, dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.15 Upaya Mengatasi Permasalahan Keuangan

Upaya mengatasi masalah keuangan	Frekuensi	Persentase
Meminjam uang di bank	10	18%
Meminjam uang dari koperasi	25	45%
Meminjam uang dari teman/keluarga	12	22%
Menggajukan penangguhan utang	2	4%
Tidak melakukan apapun	6	11%
Jumlah	55	100%

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2021

Kondisi keuangan yang sangat sulit pada masa pandemi berpengaruh pada ketersediaan cadangan uang/kas pelaku usaha, 38% memiliki

cadangan kas lebih dari 10 hari. Kondisi ini dikarenakan sebagian besar unit usaha mengaku mengalami penurunan permintaan, adanya kenaikan harga bahan baku, dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Lama Cadangan Uang

Lama cadangan uang	Frekuensi	Persentase
≤ 3 hari	3	5%
3 hari	2	4%
10 hari	15	27%
≥ 10 hari	21	38%
7 hari	13	24%
Tidak tahu	1	2%
Jumlah	55	100%

Sumber : *Hasil Olahan Penulis, 2021*

Terjadinya pandemi Covid-19 ini berdampak terhadap semua sektor usaha, hal ini terjadi juga pada UMKM di Kecamatan Ende Tengah dalam menghadapi krisis akibat pandemi covid-19 harapan dari pelaku usaha adanya bantuan uang tunai, keringanan bunga pinjaman, pinjaman tanpa agunan, penangguhan pembayaran pajak, keringanan tagihan listrik untuk usaha.

Dari keseluruhan pertanyaan yang telah diberikan kepada responden dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemi covid-19 terhadap UMKM mengalami penurunan omzet yang besar yaitu 65%. Hal ini terjadi karena sulitnya memperoleh bahan baku, harga bahan baku mahal, volume produksi berkurang, permintaan (pelanggan) menurun serta adanya pembatasan jam operasional usaha, penjualan yang masih secara offline membuat pelaku usaha kesulitan uang untuk kegiatan operasional seperti

membeli bahan baku, sewa tempat, membayar tagihan listrik, serta kewalahan untuk membayar cicilan utang kegiatan usaha sehingga terjadinya pemotongan gaji pekerja.

Adapun upaya untuk mengatasi masalah dampak dari pandemi covid-19 yaitu melakukan penjualan secara online dengan melayani jasa antar, mengurangi jam kerja, memotong gaji pekerja untuk menghindari kerumunan, sebagai salah satu cara pemutusan rantai penyebaran covid-19 serta untuk mengurangi pengeluaran yang berlebihan. Untuk masalah berkaitan keuangan melakukan pinjaman di bank, koperasi, teman atau keluarga agar bisa bertahan di masa pandemi ini karena lama cadangan uang yang tidak tetap.